

KEMANDIRIAN BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA SISWA SMP KELAS IX

Siti Annisa Samsudin¹, Kiki Nia Sania Effendi²

Universitas Singaperbangsa Karawang

email : 2010631050035@student.unsika.ac.id¹, kiki.niasania@staff.unsika.ac.id²

Abstrak

Kemandirian belajar adalah salah satu acara yang efektif agar memperoleh hasil yang lebih baik dan memuaskan . Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemandirian belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika tingkat SMP. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Islam Al-Falah di Kota Bekasi Tahun Pelajaran 2022-2023 yang berjumlah 22 orang siswa. Dalam pengumpulan data dari penelitian ini ialah dengan cara menyebarkan angket kepada siswa kelas IX. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar pada kelas sampel yang telah dihitung berdasarkan persentase pada setiap indikator menghasilkan persentase 26%-50% yang artinya proses kemandirian belajar cukup baik dan berarti sebagian besar siswa sudah menerapkan kemandirian belajar. Tetap perlu adanya pemantauan dan pembinaan agar dapat terus meningkatkan kemandirian dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Kemandirian, Matematika, Pembelajaran

INDEPENDENCE IN LEARNING MATHEMATICS IN CLASS IX STUDENTS OF JUNIOR HIGH SCHOOL

Siti Annisa Samsudin¹, Kiki Nia Sania Effendi²

Singaperbangsa Karawang University

email: 2010631050035@student.unsika.ac.id¹, kiki.niasania@staff.unsika.ac.id²

Abstract

Independent learning is one of the effective programs in order to obtain better and satisfying results. The purpose of this study was to determine the independence of students' learning in mathematics at the junior high school level. In this study using a descriptive qualitative method with the population in this study was the class IX students of Al-Falah Islamic Junior High School in Bekasi City for the 2022-2023 academic year, totaling 22 students. In collecting data from this research is by distributing questionnaires to class IX students. Based on the results of the study, it showed that learning independence in the sample class which had been calculated based on the percentage on each indicator produced a percentage of 26%-50%, which means the learning independence process is quite good, which means that most students have implemented learning independence. Still a need for monitoring and coaching in order to continue to increase independence in the learning process.

Keywords: Independence, Math, Learning

PENDAHULUAN

Matematika sebagai ilmu yang merupakan induk dari beberapa sub mata pelajaran yang lain, seperti fisika, kimia, dan lain sebagainya. Matematika adalah ratunya ilmu (*Mathematics is the queen of the sciences*) (Sari & Aripin, 2018). Matematika merupakan salah satu cabang pengetahuan eksak yang berhubungan dengan bilangan dan kalkulasi, sebagaibahasa simbolis untuk menunjukkan hubungan kuantitatif dan keruangan dengan penalaran yang logis, serta memudahkan dalam berpikir (Sartika, Sujana & Fitriyani, 2022). Matematika dinilai sangat penting untuk dipelajari. Tetapi disebagian kalangan siswa tidak menyukai matematika karena dianggap terlalu rumit dan mengandung banyak misteri. Pandangan bahwa matematika ilmu yang kering, abstrak, teoritis, penuh dengan lambang-lambang dan rumus yang sulit dan membingungkan (Gazali, 2016). Siswa memiliki awal pemikiran yang kurang baik terhadap matematika, karena itu perlu adanya perubahan dalam diri setiap siswa untuk mendorong dirinya menjadi lebih baik dan lebih ingin memahami mata pelajaran matematika.

Menurut Zulyanty dkk. (2021) peserta didik yang memiliki kemandirian belajar dalam dirinya cenderung dapat memikirkan hal baru dan akan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya secara mandiri. Menurut Bungsu dkk. (2019) kemandirian merupakan perbuatan moral baik dari pribadi seseorang untuk ketentraman melakukan aktivitas persiapan agar mendapatkan tujuan dengan mengkondisikan jiwanya supaya bisa menilai tentang pribadi serta lingkungan sekitarnya. Kemandirian belajar adalah kemauan dan kemampuan orang untuk secara sukarela menentukan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, dan hasil belajar, dengan atau tanpa dukungan dari luar (Imanisa & Effendi, 2022). Kemampuan belajar mandiri merupakan salah satu karakter yang berperan dalam membentuk individu yang memiliki kemampuan belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*) (Oishi, 2020). Kemandirian belajar adalah suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama masa perkembangan (Hajerina dkk., 2022). Penulis menyimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah keinginan seseorang dalam melakukan pembelajaran secara mandiri di rumah tanpa adanya paksaan dari orang lain dan terbentuk karena adanya keingin tahuan terkait materi pembelajaran yang kurang dipahami.

Menurut Nurfadilah & Hakim (2019) pentingnya kemandirian belajar yang dilakukan siswa akan membawa kebaikan dalam psikologisnya. Sejalan dengan hasil penelitian Ambiyar dkk., (2020) bahwa siswa yang dapat menerapkan kemandirian belajarnya sendiri baik akan melaksanakan pembelajaran maupun saat selesai pembelajaran dapat membantu dirinya sendiri dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Kemandirian belajar penting dimiliki oleh setiap peserta didik, karena guna menggapai tujuan belajar peserta didik harus mengembangkan kemampuannya secara mandiri sehingga mencapai hasil yang diinginkan (Arista dkk., 2022). Kemandirian belajar tidak mencakup kesehatan mental dan kemampuan akademik siswa, melainkan rasa yang timbul dari diri siswa yang ingin mengubah diri sebelumnya menjadi lebih baik untuk mempelajari dan bertanggung jawab atas dirinya (Sudiana dkk., 2017). Pentingnya kemandirian belajar bagi siswa yakni membantu menumbuhkan rasa tanggung jawab, inisiatif, serta tidak bergantung pada orang lain.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar antara lain: 1) Faktor Psikologis: Integensi, minat, motivasi; dan 2) Faktor Fisiologis: Sakit, cacat tubuh; 3) Faktor

lingkungan: Keluarga, suasana rumah, sekolah (Isnawati & Samian, 2015). Menurut Hermawan & Astuti (2021) kurangnya kemandirian belajar dapat dilihat dari kepekaan siswa dalam melakukan aktivitas, semakin kurangnya motivasi pada individu maka akan semakin kurang juga sikap dalam kemandirian belajar. Berdasarkan paparan yang sudah dijelaskan, kemandirian belajar siswa merupakan hal yang sangat signifikan pengaruhnya untuk kemampuan berpikir siswa dan prestasi belajar siswa. Kemandirian belajar dapat menimbulkan rasa tanggung jawab, inisiatif dalam diri seseorang, dan tidak memiliki rasa bergantung kepada orang lain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indah & Farida (2021) disalah satu Madrasah Aliyah di Jakarta dapat dilihat bahwa kemandirian belajar sangat berpengaruh kepada hasil belajar matematika. Kemandirian yang ada didiri seseorang sangat penting agar mendapat hasil yang diinginkan. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Purnomo (2017) pada satuan pendidikan sekolah menengah yang terletak di Kota Bogor, dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Perlunya berlatih melalui kemandirian belajar dapat membantu peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Karena dengan banyaknya berlatih, siswa dapat membedakan antara soal yang satu dengan soal lainnya. Sehingga, siswa dapat mengetahui perbedaan masalah pada setiap soal.

METODE

Dalam penelitian perlu adanya metode. Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan. Dalam memilih metode harus disesuaikan dengan objek dan tujuan penulisan penelitian Isnawati & Samian (2015). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif menggambarkan atau membahas mengenai suatu fenomena yang terjadi. Tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian (Utami & Effendi, 2019). Cara pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan memberika angket non tes yang berisikan 30 butir soal dan diberikan kepada 22 Orang siswa SMP kelas IX yang terdapat di SMP Islam Al-Falah Kota Bekasi. Dalam angket yang diberikan terdapat empat pilihan jawaban yakni Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KK), dan Tidak Pernah (TP). Dan instrument penelitian ini diadopsi dari skripsi Suryani dkk. (2016) .

Angket yang disebarkan melalui lembaran kertas pada penelitian ini, terdapat 3 indikator yang dilihat dari analisis kemandirian belajar diantaranya yaitu Bertanggung Jawab, Memiliki Inisiatif, dan Tidak Bergantung Pada Orang Lain. Hasil dari angket yang telah diberikan lalu diolah menggunakan analisis persentase. Rumus analisis persentase :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Nilai yang diperoleh dari hasil angket, selanjutnya akan dikategorikan kepada tingkat persentase kriteria. Lalu dimodelkan berdasarkan kriteria Imanisa & Effendi (2022). Kriteria Analisis disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Analisis Deskriptif (Positif)

Persentase	Kriteria
76%-100%	Sangat Baik
51%-75%	Baik
26%-50%	Cukup Baik
1%-25%	Kurang Baik

Tabel 2. Kriteria Analisis Deskriptif (Negatif)

Persentase	Kriteria
1%-25%	Sangat Baik
26%-50%	Baik
51%-75%	Cukup Baik
76%-100%	Kurang Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut data yang telah didapat, dari hasil angket kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IX, selanjutnya akan disajikan persentase kriteria menggunakan tabel yang didalamnya terdapat indikator serta respon siswa. Disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Indikator Bertanggung Jawab

Pernyataan		Respon			
		SL	SR	KK	TP
Soal matematika saya kerjakan sampai menemukan jawabannya	Jumlah siswa	7	6	8	1
	Presentase	32%	27%	36%	5%
Saya memantau nilai yang saya peroleh	Jumlah siswa	13	5	2	2
	Presentase	59%	23%	9%	9%
Saya mengambil bagian dari tugas kelompok	Jumlah siswa	4	4	10	4
	Presentase	18%	18%	45%	18%
Saya mengikuti pembelajaran matematika di kelas dengan sungguh-sungguh	Jumlah siswa	12	4	4	2
	Presentase	55%	18%	18%	9%
Saya menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman sesuai dengan kemampuan saya	Jumlah siswa	6	8	7	1
	Presentase	27%	36%	32%	5%

Berdasarkan tabel 3 pada indikator bertanggung jawab, sesuai dengan persentase kriteria dapat dikatakan bahwa siswa kelas IX pada penelitian ini berada antara rentang 1-25%. Artinya memiliki kriteria kurang baik dan dapat disimpulkan bahwa kriteria kurang baik terdiri dari Siswa kurang memperhatikan soal matematika yang dikerjakan sampai menemukan jawabannya. Siswa kurang memantau nilai yang siswa peroleh. Siswa kurang mengambil bagian dari tugas kelompok. Siswa kurang mengikuti pembelajaran matematika di kelas

dengan sungguh-sungguh. Siswa kurang merespon atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman sesuai dengan kemampuannya.

Saya hanya belajar lebih rajin jika nilai saya kurang baik	Jumlah siswa	4	6	8	4
	Presentase	18%	27%	36%	18%
Saya hanya mengerjakan pekerjaan rumah jika akan dikumpulkan	Jumlah siswa	7	2	8	5
	Presentase	32%	9%	36%	23%
Tugas yang saya kumpulkan terlambat	Jumlah siswa	2	2	11	7
	Presentase	9%	9%	50%	32%
Tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas	Jumlah siswa	1	2	16	3
	Presentase	5%	9%	73%	14%
Tidak belajar secara rutin di rumah	Jumlah siswa	1	4	15	2
	Presentase	5%	18%	68%	9%

Berdasarkan tabel 4 pada indikator bertanggung jawab, sesuai dengan persentase kriteria dapat dikatakan bahwa siswa kelas IX pada penelitian ini berada antara rentang 1-25%. Artinya memiliki kriteria sangat baik.

Berdasarkan tabel 3 pada indikator bertanggung jawab, sesuai dengan persentase kriteria dapat dikatakan bahwa siswa kelas IX pada penelitian ini berada antara rentang 26%-50%. Artinya memiliki kriteria cukup baik dan dapat disimpulkan bahwa kriteria cukup baik terdiri dari siswa mengerjakan soal matematika sampai menemukan jawaban. Siswa menggunakan memantau perkembangan nilai yang siswa peroleh. Siswa mengambil bagian dari tugas kelompok. Siswa mengikuti pembelajaran matematika dikelas dengan sungguh-sungguh. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan temannya sesuai dengan kemampuannya. Siswa belajar lebih rajin tidak hanya ketika nilainya kurang baik. Siswa mengerjakan pekerjaan rumah tidak hanya saat ingin dikumpulkan. Siswa mengumpulkan tugas secara tepat waktu. Siswa semangat mengikuti pembelajaran matematika di kelas. Dan siswa belajar secara rutin di rumah. Artinya siswa selalu memperhatikan peningkatan atau penurunan nilai yang siswa peroleh, maka dapat dikatakan bahwa siswa sudah baik dalam sikap tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, tetapi ada pula siswa yang tidak pernah memperhatikan mengenai peningkatan atau penurunan nilai yang siswa peroleh dapat diartikan siswa tersebut kurang baik dan perlu adanya peningkatan sikap bertanggung jawab. Pembelajaran mandiri dapat menanamkan rasa tanggung jawab pada diri siswa dalam memecahkan masalah yang muncul selama proses pembelajaran (Imanisa & Effendi, 2022). Tanggung jawab berkaitan dengan kemandirian karena tanggung jawa atas apa yang telah kita tentukan akan berpengaruh terhadap perkembangan dan peningkatan kehidupan seseorang

dalam menghadapi permasalahan kehidupan yang lebih modern (Suherman & Budiamin, 2020).

Tabel 3. Hasil Indikator Inisiatif

Pernyataan		Respon			
		SL	SR	KK	TP
Saya menggunakan sumber belajar matematika dari berbagai sumber	Jumlah siswa	7	6	3	6
	Presentase	32%	27%	14%	27%
Selain buku yang diwajibkan guru, saya juga belajar dari sumber lain	Jumlah siswa	3	8	7	4
	Presentase	14%	36%	32%	18%
Saya mempelajari materi matematika selanjutnya tanpa disuruh oleh guru	Jumlah siswa	1	1	12	8
	Presentase	5%	5%	55%	36%
Saya aktif berpendapat saat pembelajaran di kelas	Jumlah siswa	2	4	13	3
	Presentase	9%	18%	59%	14%
Jika ada materi yang belum saya pahami, saya akan bertanya kepada teman diluar jam pelajaran	Jumlah siswa	10	5	5	2
	Presentase	45%	23%	23%	9%

Jika ada materi yang belum saya pahami, saya tidak berani menanyakannya kepada guru	Jumlah siswa	4	1	6	11
	Presentase	18%	5%	27%	50%
Saya lebih baik diam jika tidak paham	Jumlah siswa	4	2	3	13
	Presentase	18%	9%	14%	59%
Ketika mengerjakan soal matematika, saya suka mengerjakannya dengan cara lain	Jumlah siswa	4	0	14	4
	Presentase	18%	0%	64%	18%
Ketika mengerjakan soal matematika, saya hanya menggunakan cara yang diajarkan guru	Jumlah siswa	7	9	4	2
	Presentase	32%	41%	18%	9%
Saya suka membuktikan rumus-rumus matematika	Jumlah siswa	0	6	8	8
	Presentase	0%	27%	36%	36%

Berdasarkan tabel 3 hasil angket dari indikator inisiatif, sesuai dengan persentase kriteria dapat dikatakan bahwa siswa kelas IX pada penelitian ini berada antara rentang 26%-50%. Artinya siswa menggunakan sumber belajar matematika dari berbagai sumber. Siswa menggunakan buku selain yang diwajibkan guru, siswa juga belajar dari sumber lain. Siswa mempelajari materi matematika selanjutnya tanpa disuruh oleh guru. Siswa cukup aktif berpendapat saat pembelajaran di kelas. Jika ada materi yang belum siswa pahami, siswa akan bertanya kepada teman yang paham diluar jam pelajaran. Jika ada materi yang belum siswa pahami, siswa berani menanyakannya kepada guru. Siswa bertanya jika tidak paham. Ketika mengerjakan soal matematika, siswa suka mengerjakannya dengan cara lain. Ketika mengerjakan soal matematika, saya hanya menggunakan cara yang diajarkan guru. Siswa suka membuktikan rumus-rumus matematika. Artinya dalam penelitian ini kelas sampel kurang baik dalam melakukan sikap inisiatif karena siswa tidak pernah mempunyai inisiatif untuk membuktikan rumus matematika yang mereka pelajari, tetapi dalam hal bertanya jika ada materi yang kurang pahami siswa sudah cukup baik yang artinya siswa sudah mempunyai inisiatif untuk bertanya kepada orang lain. Kemandirian belajar mahasiswa dalam hal inisiatif untuk belajar sama bila dilihat dari segi kemampuannya dalam proses pembelajaran (Hajerina dkk. 2022).

Tabel 4. Hasil Indikator Tidak Bergantung Pada Orang Lain

Pernyataan		Respon			
		SL	SR	KK	TP
Saya merasa bangga jika dapat mengerjakan soal matematika	Jumlah siswa	13	4	4	1
	Presentase	59%	18%	18%	5%
Soal matematika yang saya kerjakan menggunakan kemampuan sendiri	Jumlah siswa	4	8	9	1
	Presentase	18%	36%	41%	5%

Saya akan belajar hanya jika disuruh oleh orang tua/ guru	Jumlah siswa	5	1	11	5
	Presentase	23%	5%	50%	23%
Saya akan mempelajari materi tertentu jika guru menerangkannya	Jumlah siswa	3	5	10	4
	Presentase	14%	23%	45%	18%
Saya lebih baik diam dan menunggu teman mengerjakan soal jika ada tugas kelompok	Jumlah siswa	6	1	6	9
	Presentase	27%	5%	27%	41%
Saya menyontek saat mengerjakan tugas/ soal mandiri	Jumlah siswa	0	5	12	5
	Presentase	0%	23%	55%	23%
Saya menyontek pekerjaan rumah milik teman	Jumlah siswa	1	3	11	7
	Presentase	5%	14%	50%	32%

Saya merasa malas untuk mencatat saat pelajaran sedang berlangsung	Jumlah siswa	2	2	10	8
	Presentase	9%	9%	45%	36%
Saya mengharapkan dapat teman satu kelompok yang pintar agar tidak perlu mengerjakan tugas	Jumlah siswa	3	4	9	6
	Presentase	14%	18%	41%	27%
Saya meminta teman untuk mengerjakan tugas/ pekerjaan rumah saya	Jumlah siswa	1	1	4	16
	Presentase	5%	5%	18%	73%

Berdasarkan tabel 4 hasil angket dari indikator Tidak bergantung pada orang lain , sesuai dengan persentase kriteria dapat dikatakan bahwa siswa kelas IX pada penelitian ini berada antara rentang 26%-50%. Siswa merasa bangga jika dapat mengerjakan soal matematika. Siswa mengerjakan menggunakan kemampuan sendiri. Siswa belajar tanpa disuruh oleh orang tua/ guru. Siswa mempelajari materi tertentu jika guru menerangkannya. Siswa tidak diam dan menunggu teman mengerjakan soal jika ada tugas kelompok. Siswa tidak menyontek saat mengerjakan tugas/ soal mandiri. Siswa tidak menyontek pekerjaan rumah milik teman. Siswa mencatat materi saat pelajaran sedang berlangsung. Siswa mengerjakan pekerjaan saat ada tugas kelompok. Siswa mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah secara mandiri. Artinya sebagian siswa kadang kadang masih bergantung pada orang lain seperti hanya belajar ketika disuruh oleh orang tua atau guru saja. Sebagian dari siswa masih banyak yang menyontek hasil pekerjaan rumah milik temannya, tetapi siswa sudah sangat baik dengan tidak selalu menyontek hasil pekerjaan orang lain. Kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa dalam belajar yang didasarkan atas kemauan diri sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain untuk menguasai kompetensi tertentu, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap sehingga dapat digunakan untuk memecahkan berbagai masalah dalam proses pembelajarannya (Ansori & Herdiman, 2019).

SIMPULAN

Hasil yang didapat dari penelitian yang dilakukan pada kelas IX Sekolah Menengah Pertama swasta yang ada di Kota Bekasi, menunjukkan bahwa kelas sampel sudah cukup baik dalam melakukan kemandirian belajar baik dalam indikator bertanggung jawab, inisiatif, dan tidak bergantung pada orang lain. Dilihat dari hasil persentase yang menunjukkan pada 26%-50% dan memiliki keterangan cukup baik. Namun perlu adanya peningkatan dalam kemandirian belajar, agar hasilnya lebih maksimal baik dalam pembelajaran secara normal maupun dalam memecahkan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambiyar, Aziz, I., & Melisa. (2020). Perbedaan Kemandirian Belajar Siswa Pada Masa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 04(02), 1246–1258. <https://j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/367>
- Ansori, Y., & Herdiman, I. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3(1), 11. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v3i1.646>
- Arista, M., Sadjiarto, A., & Santoso, T. N. B. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar dan Teman Sebaya terhadap Kemandirian Belajar Pelajaran Ekonomi pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7334–7344. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3499>
- Bungsu, T. K., Vilardi, M., Akbar, P., & Bernard, M. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Smkn 1 Cihampelas. *Journal on Education*, 01(02), 382–389.
- Gazali, R. Y. (2016). Pembelajaran matematika yang bermakna. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 181–190. <https://doi.org/10.33654/math.v2i3.47>
- Hajerina, Suciati, I., & Wahyuni, D. S. (2022). Profil Kemandirian Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika di Masa Pandemi Covid-19. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 6(2), 123–137. <https://doi.org/10.35706/sjme.v6i2.5796>
- Hermawan, R., & Astuti, L. P. (2021). Teknik Cognitive Restructuring Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Coution : journal of counseling and education*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.47453/coution.v2i1.257>
- Imanisa, N., & Effendi, K. N. S. (2022). Kemandirian Belajar Siswa SMP Kelas VII Dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Seminar Nasional Matematika ...*, 661–668. <https://conference.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/Sesiomadika2021/paper/view/395>
- Indah, R. P., & Farida, A. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 8(1), 41–47. <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v8i1.1641>
- Isnawati, N. & Samian (2015). Kemandirian belajar ditinjau dari kreativitas belajar dan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 1, 128–144. <http://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/viewFile/825/548>
- Nurfadilah, S., & Hakim, D. L. (2019). Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Sesiomadika 2019*, 1214–1223. <http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika>
- Purnomo, Y. (2017). Pengaruh Sikap Siswa pada Pelajaran Matematika dan Kemandirian Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 2(1), 93. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v2i1.1897>
- Sari, A. R., & Aripin, U. (2018). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Bangun Datar Segiempat Ditinjau Dari Kemampuan AnPemecahan Masalah Matematik Untuk Siswa Kelas Vii. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(6), 1135. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i6.p1135-1142>
- Sartika, N. S, Sujana, A., & Fitriyani, G. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Pola Bilangan. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 6(2), 203–209. <https://doi.org/10.35706/sjme.v6i2.5702>
- Sudiana, R., Fatah, A., & Khaerunnisa, E. (2017). Kemandirian belajar mahasiswa melalui pembelajaran berbasis virtual class. *JPPM (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika)*, 10(1).
- Suherman, S., & Budiamin, A. (2020). Pengembangan Inisiatif, Kemandirian, dan Tanggung

- Jawab untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 4(1), 47-56.
- Suryani, Widjayanti, Rita, Bondan. D (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Realistic Mathematics Education (Rme) Berbasis Teori Multiple Intelligences Howard Gardner, Berorientasi Pada Prestasi Dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII SMP. S1 thesis, UNY.
- Utami, V, & Effendi, K. N. S. (2019). Analisis kemampuan koneksi matematis siswa smp pada materi geometri. *Prosiding Seminar Matematika dan Pendidikan Matematika*, 158–166.
- Oishi, I. R. V. (2020). Perguruan Tinggi Bertaraf. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4(1), 112.
- Zulyanty, M., Mardia, A., Sunarto, & Murtadlo, A. (2021). Analisis Pembelajaran Mandiri Secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Tadris Matematika UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 5(2), 122–131. <https://doi.org/10.35706/sjme.v5i2.4592>